

Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Earnings Per Share*, dan *Tax Planning* Terhadap *Return Saham*

Harsono Yoewono

Universitas Multimedia Nusantara

harsono@umn.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 3 Oktober 2023

Disetujui : 26 Oktober 2023

Dipublikasi : 1 April 2024

ABSTRACT

The goal of this study was to examine how factors like as profitability, leverage, earnings per share, and tax strategy affect the return on investment for shareholders. Variable earnings per share proxied by eps. The ratio of debt to equity serves as a proxy for the leverage variable. Profitability variable is proxied by return on asset. And tax planning variable is proxied by effective tax rate. Share return was considered as important by investor and company because it describes the financial performances of company.

This study looked at many industries during the course of the years 2016-2022. Purposive sampling was used to pick the sample, and a total of 10 businesses were included. The multiple regression approach was used to examine the secondary data used in this study. This study found that profits per share did not influence share return, and leverage had a negative impact on stock returns. A negative and negligible impact on stock returns, profitability didn't effect share return, and tax planning didn't effect share return. Earnings per share, leverage, profitability, and tax planning simultaneously influence stock returns.

Keywords: *earnings per share, leverage, profitabilitas, return saham, tax planning.*

PENDAHULUAN

Pasar modal yaitu kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik dan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang terkait dengan efek, menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995. Instrumen keuangan pasar modal adalah instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, hak, waran, reksa dana, dan berbagai produk derivatif seperti opsi, futures, dan lain-lain (Aisha et al.,2023) dan (Suwarni et al.,2021). BEI ialah pihak yang melaksanakan dan memfasilitasi metode dan/atau fasilitas untuk memfasilitasi perdagangan efek antar pihak (ojk.go.id). Dari 2016 hingga 2022, perusahaan yang terdaftar di BEI menyaksikan pertumbuhan (Sumber: www.idx.co.id). Dengan ekspansi total perusahaan yang tercatat di BEI, ini menunjukkan bahwa ada persaingan yang cukup besar bagi investor.

Investor, seperti yang didefinisikan oleh www.kbbi.web.id, adalah mereka yang memasukkan uang ke perusahaan dengan harapan pengembalian. Mereka yang memasukkan uang mereka ke pasar saham melakukannya dengan harapan pengembalian investasi yang sehat, tetapi memprediksi pengembalian itu menantang karena tingginya tingkat risiko dan ketidakpastian yang terlibat (Mangantar et al., 2020). Stock return, sebagaimana didefinisikan oleh Widyastuti dalam Nurasjati dan Ayem (2020), adalah pendapatan dividen ditambah keuntungan atau kerugian modal atas investasi pada suatu perusahaan. EPS adalah salah satu rasio yang mungkin mempengaruhi EPS. Rasio laba bersih perusahaan terhadap harga pasar saham beredar dikenal sebagai EPS (Handayati, 2018 dalam Ayem dan Astuti, 2019). Perusahaan besar sering memiliki nilai EPS yang



tinggi karena keuntungan mereka sebanding dengan jumlah saham yang beredar. Ayem (2019), Astuti (2019), serta Almira dan Wiagustini (2020) semuanya menemukan bahwa EPS meningkatkan return saham. Supriantikasari dan Utami (2019) menemukan bahwa laba per saham (EPS) tidak mempengaruhi return saham, oleh karena itu temuan ini bertentangan dengan pekerjaan mereka.

Menurut Wiagustini dalam Dewi dan Sudiarta (2019), leverage adalah DER, yang menyatakan berapa banyak aset organisasi yang didanai oleh utang. Rasio utang terhadap DER yaitu ukuran yang dipakai untuk mengevaluasi utang dalam kaitannya dengan total ekuitas dan dapat memberi wawasan tentang potensi dan bahaya keuangan yang dihadapi oleh bisnis seperti Dewi dan Sudiarta (2019). Keuntungan meningkat ketika perusahaan menggunakan lebih sedikit utang sebagai persentase dari total kapitalisasi karena hal itu mengurangi biaya bunga yang harus dibayar atas utang itu. Kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan oleh korporasi meningkat karena saldo laba ditahannya meningkat berkat peningkatan profitabilitas. Investor akan lebih tertarik untuk memberikan modal jika perusahaan meningkatkan pembayaran dividen. Harga saham naik ketika permintaan investor melebihi penawaran, seperti yang terjadi ketika pengembalian saham naik. DER mempengaruhi return saham, seperti yang ditunjukkan oleh temuan penelitian Sutanto (2021). Namun, temuan ini bersebrangan dengan temuan Pratama et al. (2019), yang menemukan bahwa DER tidak memberi dampak return saham.

Dalam melakukan pengukuran kinerja perusahaan dapat menggunakan pengukuran profitabilitas. Purba (2019) menyatakan bahwa Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari operasi intinya dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Dalam analisis ini, Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA. Profitabilitas diukur dengan menghitung return perusahaan atas modal yang diinvestasikan, atau return on asset (Yulistina et al., 2020). Ketika ROA tinggi, itu menunjukkan bahwa asetnya digunakan dengan cara yang paling menguntungkan, yang menghasilkan lebih banyak keuntungan. Hal ini sesuai dengan temuan studi Purba (2019), yang menunjukkan bahwa ROA meningkatkan return saham. Temuan Husain (2021) bahwa ROA tidak mempengaruhi return saham bertentangan dengan temuan ini.

Tax palnning yaitu aktivitas mengelola perusahaan WP atau sekelompok WP bagaimanapun sehingga Pph dan kewajiban pajak lainnya menjadi rendah secara hukum atau ekonomi. (Ayem dan Nurasjati, 2020). Perencanaan pajak diproksikan dengan *ETR*. Menurut Rahmawati dan Mildawati (2019), Tujuan dari *ETR* adalah untuk mengukur proporsi laba komersial perusahaan yang sebenarnya dikenakan pajak, memungkinkan bisnis untuk menentukan apakah pembayaran pajaknya melebihi maksimum hukum atau tidak. Agar tarif pajak efektif, *ETR* harus lebih rendah dari tarif PPh yang ditentukan oleh Pasal 17 ayat 2 (b), UU Pajak No. 36 Tahun 2008. Semakin rendah persentase *ETR* perusahaan dan berada dibawah tarif pajak penghasilan menandakan perusahaan adanya indikasi melakukan perencanaan pajak. Temuan Ayem dan Nurasjati (2020) bahwa persiapan pajak mengurangi pengembalian saham konsisten dengan gagasan ini. Di sisi lain, studi Ayem dan Nurasjati (2020) menemukan bahwa persiapan pajak tidak berdampak pada pengembalian saham.

Tujuan dari analisis ini yaitu untuk menguji kejadian dan konteks tersebut untuk menarik kesimpulan tentang dampak EPS, leverage, profitabilitas dan perencanaan pajak pada penghindaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat dan berfungsi sebagai referensi tambahan bagi peneliti di masa depan, berkontribusi dalam pengembangan literatur terkait **“Pengaruh Earning Per Share, Leverage, Profitabilitas, dan Tax Planning Terhadap Return Saham Perusahaan”**

STUDI LITERATUR

Return saham

Ayem dan Astuti (2019) mendefinisikan return saham sebagai kecepatan di mana investor dapat mengharapkan untuk mendapatkan keuntungan dari investasi saham mereka. Bersama-sama, Almira dan Wiagustini (2020), Pengembalian investasi saham yaitu keuntungan yang didapatkan investor atas modal yang mereka masukkan ke dalam saham. Singkatnya, dividen dan keuntungan atau kerugian modal adalah dua cara utama di mana investor pasar saham menutup investasi awal



mereka. (Ayem dan Nurasjati, 2020). Capital Gain yaitu profit yang diperoleh dari perbedaan antara harga jual saham yang lebih tinggi daripada harga beli, sementara dividen adalah pendapatan yang diterima melalui pembayaran tunai yang diberikan oleh suatu perusahaan. (Lyanto dan Masyitah (2023). Widoatmojo dalam Lyanto dan Masyitah (2023), harga saham diklasifikasikan jadi 3 yaitu: harga perdana, harga nominal dan harga pasar.

Return saham bisa dihitung berdasarkan rumus berikut dengan sumber yang berasal dari (Pandaya et al., 2020):

$$RS = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$$

Keterangan

- RS = Return saham/tingkat pengembalian saham.
- Pt = Ratarata harga saham penutupan harian pada tahun t.
- Pt-1 = Rata-rata harga saham penutupan harian sebelum tahun t.

Earnings per Share (EPS)

EPS mengukur laba yang diharapkan yang diperoleh oleh setiap saham (Pratama et al., 2019). EPS mengukur berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan dari menjual saham biasa dalam jangka waktu tertentu (Pratama et al., 2019). Laba per saham, sebagaimana diuraikan oleh Handayati dalam Ayem dan Astuti (2019), adalah rasio yang dapat digunakan sebagai proxy untuk seberapa baik manajemen mampu menghasilkan pengembalian investasi. Angka EPS dapat digunakan sebagai indikator kecenderungan perusahaan untuk membayar dividen.

Rasio EPS dapat dihitung dengan rumus (Weygandt et al., 2015):

$$EPS = \frac{Net\ Income}{Weighted-Average\ outstanding\ shares}$$

Keterangan:

- EPS = Earnings per share.
- Net Income = Laba bersih tahun berjalan.
- Weighted-Average Outstanding Share = Rata-rata tertimbang saham beredar.

Leverage

DER membandingkan total utang perusahaan dengan ekuitas pemegang sahamnya untuk mendapatkan gambaran tentang seberapa leverage perusahaan dan apakah dapat mempertahankan komitmennya dalam jangka panjang (Sutanto, 2021). Rasio solvabilitas (*Leverage*) adalah indikator umum kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan saat ini dan masa depan jika terjadi pembubaran (dilikuidasi). DER perusahaan menyatakan seberapa besar utang bisnis punya sehubungan dengan jumlah ekuitas pemegang saham yang dimilikinya (Oroh et al., 2019). Menurut Sutrisno dalam Oroh et al. (2019), DER yang lebih besar menyiratkan struktur utang yang lebih berisiko tetapi berpotensi menghasilkan lebih tinggi.

DER bisa dijumlahkan memakai rumus yaitu (Weygandt et al., 2015):

$$DER = \frac{Total\ Liability}{Total\ Equity}$$

Keterangan:

- DER = Debt to Equity Ratio.
- Total Equity = Total Ekuitas.
- Total Liability = Total utang.

Profitabilitas

Analisis dan profesional pasar lebih suka menggunakan ROA sebagai ukuran profitabilitas. Ini menyatakan seberapa sukses perusahaan memakai sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan (Aydoğmuş et al., 2022). Whitewood (2020) menyatakan bahwa Keuntungan dari penjualan dan investasi digunakan dalam menghitung rasio profitabilitas, yang memberikan indikasi kemandirian manajemen secara keseluruhan. ROA dipakai sebagai pengganti profitabilitas

dalam analisis ini. Berthilde dan Rusibana (2020) menyatakan bahwa ROA dipakai untuk menunjukkan keterampilan perusahaan dalam memperoleh profit dengan mendayagunakan semua aset yang dipunya.

Menurut Berthilde & Rusibana, (2020), ROA bisa dijumlahkan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

- ROA = Return on Assets
- Net Income = Laba bersih tahun berjalan.
- Average Total Assets = Rata-rata total aset.

Tax Planning

Perencanaan pajak (tax planning) merupakan sebuah kontinum yang bergantung pada seberapa agresif aktivitas perusahaan dalam mengurangi pajak penghasilan badan, tax planning juga berada dalam kerangka hukum undang-undang perpajakan (Thanjunpong dan Awirothananon 2019). Biasanya tax planning yaitu untuk meminimalkan kewajiban pajak (Suandi dalam Ayem dan Astuti, 2019). Menurut Chukwudi, Okonkwo dan Asika (2020), Perencanaan pajak adalah setiap aktivitas yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang secara eksplisit dapat mengurangi beban pajak suatu perusahaan, seperti yang ditunjukkan dalam tarif pajak efektifnya. Tujuan dari tax planning adalah untuk mengefisienkan beban pajak namun tidak melanggar aturan pajak. Ada 3 cara yang bisa dilaksanakan oleh perusahaan untuk mengefisienkan beban pajaknya, ialah (Soraya, Denka, dan Sari): tax Avoidance, tax evasion, dan tax saving.

Menurut Noviani dalam Ayem dan Nurasjati (2020) ETR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

Keterangan:

- ETR = Effective Tax Rate
- Total Tax Expense = Total Beban Pajak
- Pre Tax Income = Laba Sebelum Pajak

Pengembangan Hipotesis

Karena angka EPS dapat mencirikan potensi pendapatan masa depan perusahaan, itu adalah informasi yang paling mendasar dan penting bagi investor. (Tandelilin dalam Mayuni dan Suarjaya, 2018). Semakin tinggi nilai EPS menandakan bahwa EPS yang siap dibagikan kepada para investor meningkat. Sehingga laba perusahaan juga dapat dikatakan meningkat, dan diiringi dengan peningkatan saldo retained earnings. Berdasarkan hasil penelitian dari Ayem dan Astuti (2019), Meita (2019), dan Ayem & Nurasjati (2018) membuktikan bahwa Apresiasi harga saham berkorelasi positif dengan EPS. Dalam penelitian ini, kami akan memeriksa empat asumsi alternatif tentang dampak EPS pada pengembalian saham:

Ha1: EPS mempunyai dampak positif pada return saham.

Semakin rendah nilai DER perusahaan menandakan bahwa perusahaan mampu membiayai operasional perusahaan menggunakan modal sendiri (ekuitas). Semakin rendah nilai DER, semakin rendah biaya bunga yang dihadapi oleh perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan laba dan memungkinkan perusahaan untuk menyimpan lebih banyak keuntungannya, yang pada gilirannya memungkinkan perusahaan untuk membayar lebih banyak dividen. Jika investor menjadi lebih tertarik untuk membeli saham bisnis sebagai hasil dari pembayaran dividen yang lebih tinggi, harga saham akan naik, dan pengembalian saham perusahaan akan naik.

DER terbukti berdampak negatif terhadap return saham oleh studi Pangestu & Wijayanto (2020) dan Hendra (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Artini (2019) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap *return saham*. DER yang tinggi menggambarkan perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan ekuitas dalam melaksanakan operasional perusahaannya dan mencerminkan tingkat risiko perusahaan yang semakin tinggi,

sehingga saham perusahaan tidak menarik lagi bagi investor maka investor akan mengambil keputusan untuk menjual saham perusahaan (Devi dan Artini 2019). Penelitian ini akan mengeksplorasi hipotesis alternatif berikut untuk menentukan apakah DER mempunyai dampak pada return saham atau tidak:

Ha2: DER mempunyai dampak negatif pada return saham.

Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan memakai asetnya untuk menjalankan bisnisnya, yang pada gilirannya menghasilkan keuntungan bagi bisnis. Harga saham dan pengembalian saham suatu perusahaan naik karena labanya naik karena saldo laba ditahan naik dan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham naik bersama mereka. ROA terbukti berdampak positif pada return saham dalam studi oleh Dika dan Pasaribu (2020), Harlan dan Wijaya (2022), dan Yulistina et al. (2020). Tujuan dari analisis ini yaitu untuk mengevaluasi hipotesis alternatif berikut tentang dampak ROA pada return saham:

Ha3: ROA mempunyai dampak positif pada return saham.

Pajak berdampak pada setiap bisnis, bagi banyak perusahaan, termasuk perusahaan multinasional (MNE), pajak merupakan tagihan terbesar yang harus mereka bayarkan setiap tahunnya (Cooper dan Nguyen, 2020). Ketika perusahaan melakukan manajemen perpajakan maka tujuan perusahaan tersebut adalah untuk menurunkan nilai ETR perusahaan agar beban pajak perusahaan menjadi efisien. Menurut UU Pajak No. 36 Tahun 2008 Pasal 17 ayat 2 (b), tarif pajak efektif untuk perusahaan publik adalah 20 persen untuk perusahaan publik dan 25 % untuk pajak penghasilan jika persentase beban Pph atas laba komersial sebelum pajak lebih kecil dari tarif yang relevan. Jika persentase ETR perusahaan semakin kecil menandakan bahwa perusahaan adanya indikasi melakukan manajemen pajak, dan nilai beban pajak perusahaan akan semakin rendah jika dibanding dengan laba komersil sebelum pajak. Semakin rendah beban pajak maka laba bersih komersil akan semakin tinggi yang akan diikuti oleh peningkatan saldo retained earnings, sehingga perusahaan dapat membagikan dividen, dan pembayaran dividen kepada perusahaan akan semakin tinggi. Peningkatan pembayaran dividen tersebut akan meningkatkan minat investor lalu harga saham perusahaan akan naik dan diikuti oleh return saham perusahaan.

Dari hasil penelitian dari Muslim dan Junaidi (2020) yang membuktikan bahwa Tingkat perpajakan efektif berpengaruh pada pengembalian saham. Dalam studi ini, kami akan menguji hipotesis alternatif berikut tentang dampak ETR terhadap pengembalian saham:

Ha4: Effective Tax Rate (ETR) memiliki pengaruh negatif terhadap return saham.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut (Sugiyono, 2019) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara *EPS*, *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Tax Planning* dengan *Return saham*. Sampel terdiri dari semua bisnis manufaktur yang diperdagangkan secara publik di BEI yang merilis laporan tahunan yang diaudit antara 2016 dan 2022. Sejak 2016 hingga 2022, 10 perusahaan dari berbagai subsektor industri mengumpulkan 70 sampel penelitian dengan strategi pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang ditetapkan.. Data sekunder berjenis laporan keuangan pelaku usaha yang tercatat di BEI dari berbagai subsektor industri antara tahun 2016 dan 2022 dimanfaatkan untuk riset ini (www.idx.co.id).

Penelitian ini memakai variabel dependen yaitu return saham, variabel independen ialah earning per share, leverage, profitabilitas, dan tax planning. Berikut definisi operasional dan pengukuran variabel bisa ditinjau dalam tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel
Return Saham (Y)	Kecepatan di mana investasi dalam saham menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya dikenal sebagai return.	$RS = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$
Earning per share	EPS yaitu rasio profitabilitas yang memperhitungkan saham beredar	

(X1)	perusahaan dan harga rata-rata per saham selama setahun terakhir untuk menentukan nilai rasio.	$EPS = \frac{Net\ Income}{Weighted-Average\ outstanding\ shares}$
Leverage (X2)	DER terhadap semua ekuitas yang digunakan untuk mendanai operasi perusahaan.	$DER = \frac{Total\ Liability}{Total\ Equity}$
Profitabilitas (X3)	Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menghitung tingkat di mana asetnya menghasilkan laba bersih.	$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Assets}$
Tax planning (X4)	Individu dan bisnis terlibat dalam perencanaan pajak ketika mereka ingin mengurangi penghasilan kena pajak mereka ke jumlah serendah mungkin tanpa melanggar hukum.	$ETR = \frac{Total\ Tax\ Expense}{Pretax\ Income}$

Sumber: Data Penelitian, 2023

Analisis data pada analisis ini memakai bantuan *software* E-views. Penelitian memakai analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan analisis regresi linier sederhana dan MRA pada analisis ini:

$$\text{Persamaan: } RS = \alpha + \beta_1 EPS - \beta_2 DER + \beta_3 ROA - \beta_4 ETR + e$$

Keterangan:

RS (Y)	= Return Saham	a	= Nilai Konstanta
$b_1, 2, 3, 4$	= Koefisien Regresi	EPS (X1)	= Earning Per Share
DER (X2)	= Debt to Equity Ratio	ROA (X3)	= Return on Asset
ETR (X4)	= Earning Tax Ratio	e	= <i>Standard Error</i>

HASIL

Data Penelitian

Perusahaan di sektor manufaktur yang tercatat di BEI pada 2016 - 2022 dan memenuhi kriteria tertentu dipilih menggunakan teknik purposive sample. Dari 41 perusahaan di subsektor yang tidak ditentukan yang tercatat di BEI antara 2016 dan 2022, 10 memenuhi persyaratan untuk dimasukkan dalam sampel. Kriteria sampel pada analisis ini ialah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan harga lembar saham harian mulai per 1 januari 2016 sampai 31 desember 2022, dengan tidak ada kerugian dalam laporan laba rugi selama periode 2016-2022. Total sampel dalam analisis ini yaitu 10 perusahaan yang dikalkulasikan selama 7 tahun, hasilnya adalah 70 sampel yang diujikan.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel berikut menunjukkan nilai deviasi terendah, maksimum, rata-rata, dan standar untuk ukuran sampel 70 dari penelitian yang disebutkan di atas.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	RS	EPS	DER	ROA	ETR
Mean	0.135714	110.1033	0.814857	0.044871	0.322857
Median	0.040000	2.030000	0.630000	0.029000	0.270000
Maximum	2.830000	715.0000	3.130000	0.161000	0.970000
Minimum	-0.570000	-3.380000	0.000000	-0.004000	0.000000
Std. Dev.	0.577891	180.2400	0.644000	0.044307	0.225614
Skewness	2.891241	1.865750	1.446210	1.249064	1.417286
Kurtosis	13.14217	5.555536	5.806528	3.702178	4.180229
Jarque-Bera Probability	397.5436	59.65999	47.37450	19.63996	27.49756
	0.000000	0.000000	0.000000	0.000054	0.000001
Sum	9.500000	7707.234	57.04000	3.141000	22.60000
Sum Sq. Dev.	23.04311	2241566.	28.61675	0.135456	3.512229
Observations	70	70	70	70	70

Sumber: Pengolahan Data Eviews

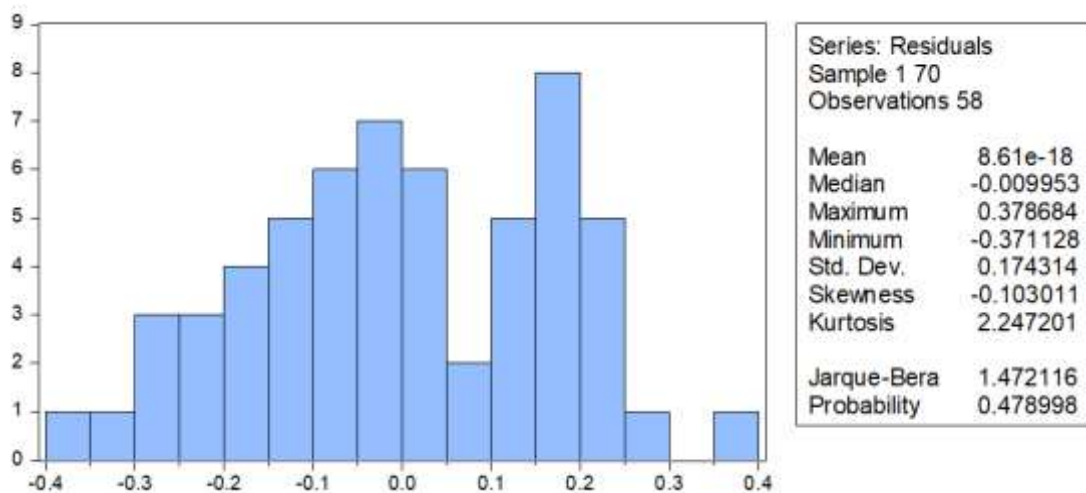


Hasil analisis deskriptif dari variabel penelitian ditunjukkan pada tabel 2. Dengan mean 0,135714 dan standar deviasi 0,577891, nilai variabel *stock return* (RS) dependen menyatakan bahwa mean perusahaan dalam sampel mempunyai pengembalian capital gain sekitar 13,5714 persen setiap tahun. Nilai mean variabel independen, EPS, adalah 110,1033, yang menyatakan bahwa mean perusahaan dalam sampel penelitian mencapai margin keuntungan 110,1033% setiap tahun, dengan standar deviasi 180,2400. Dalam analisis ini, standar deviasi untuk variabel independen, DER, adalah 0,644000, dengan nilai rata-rata 0,814857, menyatakan bahwa perusahaan mempekerjakan lebih banyak ekuitas daripada utang. Dengan nilai mean 0,044871 dan standar deviasi 0,044307, variabel independen, ROA, berkontribusi Rp 0,044871 terhadap laba bersih untuk setiap IDR 1 dalam total aset rata-rata. Variabel independen yaitu *Tax Planing* (ETR) mempunyai nilai mean yaitu 0.322857 yang menyatakan bahwa mean perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki tarif efektif 32,2857%. Tarif pajak tersebut berada diatas tarif PPh yang menurut UU Pajak No 36 Tahun 2008 Pasal 17 ayat 2 (b) sebesar 20% yang berarti rata-rata perusahaan kurang efektif dalam menjalankan manajemen pajak. Serta nilai standar deviasi sebesar 0.225614.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Pemeriksaan normalitas dipakai untuk menentukan apakah data telah mengikuti distribusi normal atau tidak. Proses pengujian ini memakai nilai *Jarque-Bera* dan Probabilitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Pengolahan Data Eviews

Tabel 3 menunjukkan bahwa persamaan model pertama mempunyai statistik *Jarque-Bera* senilai 1,742116 dan statistik *Probbaility* sebesar 0,478998 ($\text{sig} > 0,05$). Itu normal, seperti yang ditunjukkan oleh hasil ini.

Uji Multikolinearitas

Model yang baik yaitu tidak ada multikolinearitas, ialah setiap variabel independen tidak saling memberi dampak, oleh karena itu pengujian multikolinearitas dilaksanakan untuk meninjau apa ada keterkaitan yang saling mempengaruhi antara variabel independen. Ambang batas untuk tes multikolinearitas positif adalah skor $VIF \leq 10$.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 09/19/23 Time: 16:40
 Sample: 170
 Included observations: 58

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.004627	8.212090	NA
EPS	1.63E-08	1.525255	1.038626
DER	0.001731	2.719210	1.071270
ROA	0.330142	2.409015	1.228811
ETR	0.013507	3.953384	1.268530

Sumber: Pengolahan Data Eviews

Dari tabel 4 bisa dilihat bahwa hasil uji multikolonieritas menyatakan variabel independen *EPS*, *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Tax Planning* yang diprosikan berturut-turut dengan *EPS*, *DER*, *ROA*, dan *Effective Tax Rate (ETR)* nilai *VIF* kurang dari 10, lalu bisa dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah, dalam model regresi, varians residual tidak sama di seluruh pengamatan. Jika datanya konsisten, tes harus akurat. uji White dipakai untuk menentukan apakah heteroskedastisitas hadir atau tidak. Regresi kesalahan perancu terhadap semua variabel independen potensial adalah inti dari uji White. Jika nilai probabilitas dari tes $< 0,05$, simpulan akan ditarik. (Ghozali, 2018) Tidak ada kemungkinan heteroskedastisitas pada tingkat kepercayaan 95%. Untuk Pengujian heteroschedaticity, uji White digunakan.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.342195	Prob. F(14,43)	0.2237
Obs*R-squared	17.63796	Prob. Chi-Square(14)	0.2238
Scaled explained SS	9.184393	Prob. Chi-Square(14)	0.8191

Sumber: Pengolahan Data Eviews

Menurut hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada Tabel 5, dapat diamati bahwa setiap variabel memiliki nilai Prob. Obs*R-Squared melebihi tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengarah pada simpulan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dengan variabel, sebab nilai Prob. Obs * R-Squared adalah $> 0,05$.

Uji Autokorelasi

Tes yang digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi yaitu tes Breusch Godfrey, juga disebut sebagai *Langrange Multiplier*. Ketika nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$, ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$, itu menunjukkan adanya autokorelasi. Maka dapat ditemukan hasil uji autokorelasi pada Tabel 7 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.196906	Prob. F(2,51)	0.8219
Obs*R-squared	0.444432	Prob. Chi-Square(2)	0.8007

Sumber: Pengolahan Data Eviews

Dari hasil uji autokorelasi yang dinyatakan pada Tabel 6, diamati bahwa nilai Obs * R-kuadrat, bersama dengan *Prob. Chi-Square* terkait 0,8007, melebihi tingkat Sig 0,05. Sebab itu, bisa disimpulkan bahwa tidak terdapatnya autokorelasi dalam data yang berkenaan dengan variabel penelitian dalam model.

Uji Regresi

Menurut Gujarati (2003) sebagaimana dikutip dalam Ghozali (2018), tujuan analisis regresi yaitu untuk meramalkan rata-rata populasi atau nilai mean variabel dependen menurut nilai variabel independen yang diketahui. Berikut yaitu hasil uji hipotesis:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.065695	0.068021	0.965805	0.3385
EPS	7.33E-05	0.000128	0.574083	0.5683
DER	-0.136434	0.041604	-3.279373	0.0018
ROA	0.485402	0.574580	0.844795	0.4020
ETR	-0.021095	0.116220	-0.181506	0.8567
R-squared	0.207265	Mean dependent var		0.010000
Adjusted R-squared	0.147436	S.D. dependent var		0.195780
S.E. of regression	0.180772	Akaike info criterion		0.500894
Sum squared resid	1.731968	Schwarz criterion		0.323270
Log likelihood	19.52593	Hannan-Quinn criter.		0.431706
F-statistic	3.464285	Durbin-Watson stat		1.962196
Prob(F-statistic)	0.013782			

Sumber: Pengolahan Data Eviews

Persamaan regresi yang dipakai dalam penelitian berdasarkan pengujian diatas yaitu:

$$RS = 0.065695 + 7.33E-05 EPS - 0.136434 DER + 0.485402 ROA - 0.021095 ETR + \epsilon$$

Dari persamaan di atas, diketahui hasil uji regresi menyatakan bahwa *EPS* dan Profitabilitas mempunyai keterkaitan positif dengan *return saham*. Sedangkan *leverage* dan *tax planning* mempunyai keterkaitan negatif dengan *return saham*.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Sejauh mana model memperhitungkan perbedaan yang diamati dalam variabel dependen dikuantifikasi oleh koefisien determinasi (R^2). Antara 0-1 adalah tempat Anda akan menemukan koefisien determinasi. Ketika nilai R^2 rendah, ini menunjukkan bahwa faktor-faktor independen

tidak dapat secara memadai menjelaskan varians dalam variabel dependen. Dekat dengan satu menunjukkan bahwa hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan variasi variabel dependen disediakan oleh variabel independen. (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

	Hubungan Variabel	R-Squared
Model 1	<i>Earning per share, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Effective Tax Rate</i>	0.207265

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 10 (2023)

Diketahui nilai *R-Squared* pada Tabel 8 sebesar 0,207265. Maka diartikan *earning per share, DER, ROA, dan ETR* secara simultan memberi dampak *return* saham senilai 20.7%, dan sisanya 79.3% diberi dampak oleh faktor lain diluar model penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian statistik F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara keseluruhan memengaruhi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

	F-statistic	Prob(F-statistic)
<i>Earning per share, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Effective Tax Rate</i>	3.464285	0.013782

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 10 (2023)

Dari hasil penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa secara bersama-sama, variabel bebas yang tersusun dari EPS, DER, Return on Asset, dan Effective Tax Rate mempunyai dampak signifikan pada variabel terikat return saham. Hal ini didasarkan pada nilai F-Statistic dan Prob(F-statistic) yang diperoleh dalam analisis ini, yaitu senilai 3.464285 dengan probabilitas sekitar 0.013782. Probabilitas statistik F tersebut < tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Uji Statistik T

Uji statistik t digunakan untuk mengidentifikasi dampak individu dari variabel independen terhadap variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018). Tingkat signifikansi (α) yang dipakai yaitu sebesar 5% (0,05).

Tabel 10. Hasil Uji Statistik T

Hubungan Variabel	T statistik	Prob.	Hasil
EPS → RS	0.574083	0.5683	Ditolak
DER → RS	-3.279373	0.0018	Diterima
ROA → RS	0.844795	0.4020	Ditolak
ETR → RS	-0.181506	0.8567	Ditolak

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 10 (2023)

Keterangan: RS, EPS, DER, ROA, ETR (Effective tax rate).

Dari tabel 10. di atas, dinyatakan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen hanya variabel leverage (DER) yang dapat memberi dampak return saham, dengan signifikansi dibawah 0.05 ($0.0018 < 0.05$) dan nilai T statistik -3.279373. Sedangkan ketiga variabel lainnya tidak dapat mempengaruhi return saham, karena tingkat probabilitas diatas 0.05, dimana EPS mendapatkan nilai sig. 0.5683 ($0.5683 > 0.05$), dan Profitabilitas (ROA) dengan

nilai signifikansi 0.4020 ($0.4020 > 0.05$), dan Tax planning (ETR) dengan nilai signifikansi 0.8567 ($0.8567 > 0.05$).

PEMBAHASAN

The Effect of Earnings per Share on Stock Return

Diambil dari Tabel 10. Dengan skor signifikansi 0,5683 ($0,5683 > 0,05$), H_0 diperbolehkan dan H_1 ditolak untuk bisnis manufaktur di berbagai sektor industri yang tercatat di BEI pada 2016-2022 EPS yang tinggi dapat menyatakan bahwa perusahaan sedang berkembang, atau berada dalam posisi keuangan yang sehat sambil melihat perkembangan pesat dalam penjualan dan laba. Konsisten dengan temuan Supriantikasari dan Utami (2019), yang menyatakan bahwa EPS tidak berdampak pada return saham Produsen Sektor Barang Konsumsi, analisis kami menemukan hal yang sama.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham

Diambil dari Tabel 10. Imbal hasil saham dalam bisnis manufaktur di berbagai industri yang tercatat di BEI pada 2016-2022 ditemukan dipengaruhi oleh ROA. dengan tingkat sig. 0.0018 ($0.0018 < 0.05$) dengan nilai T-statistik -3.28, H_0 ditolak, H_1 diterima. Dengan demikian dapat diartikan, ketika DER tinggi, perusahaan mungkin harus membayar bunga yang lebih besar atas utangnya. Ini dapat mengurangi laba bersih yang tersedia untuk distribusi sebagai dividen atau reinvestasi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi return saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi dan Artini (2019) dan Pangestu & wijayanto (2020), yang membuktikan bahwa DER berdampak negatif dan besar pada TS.

Pengaruh Return on Asset terhadap Return Saham

Dari tabel 10. dapat diketahui bahwa variabel Return on Asset tidak dapat mempengaruhi return saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di BEI pada tahun 2016 - 2022, dengan nilai Sig. 0.4020 ($0.4020 > 0.05$), H_0 diterima, H_1 ditolak. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa besar atau kecilnya nilai profitabilitas suatu perusahaan tidak dapat memberi dampak RS.

Hasil analisis ini relevan dengan Mangantar, dan Baramuli (2020), yang membuktikan bahwa ROA tidak mempengaruhi return saham.

Pengaruh Effective Tax Rate terhadap Return Saham

Diambil dari Tabel 10. Dengan nilai signifikansi 0,8567 ($0,8567 > 0,05$), H_0 disetujui dan H_1 ditolak untuk bisnis manufaktur yang tercatat di BEI pada 2016-2022 yang mempunyai rasio pajak efektif variabel. Oleh karena itu, besarnya nilai ETR tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja pasar saham.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Ayem dan Nurasjati (2020), yang menyatakan bahwa ETR tidak mempengaruhi pengembalian saham.

KESIMPULAN

Hasil analisis ini menyatakan bahwa hanya satu dari 4 faktor independen yang dipakai, variabel rasio utang terhadap ekuitas, yang dapat secara signifikan mempengaruhi pengembalian saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa DER yang tinggi (lebih banyak utang relatif terhadap ekuitas) cenderung meningkatkan risiko keuangan organisasi. Hal ini sebab perusahaan harus membayar bunga dan pokok utangnya secara teratur, yang bisa menjadi beban finansial yang signifikan. Jika perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban utangnya, ini dapat memengaruhi citra perusahaan dan membuat investor khawatir. Peningkatan risiko finansial bisa menyebabkan turunnya harga saham dan return saham. Sedangkan besar atau kecilnya nilai EPS, ROA, dan ETR tidak akan memberikan efek yang besar pada return saham.

Dalam penelitian ini terdapat pembaruan untuk variabel yang dapat mempengaruhi *Return saham* yaitu variabel *Tax Planning*, yang diketahui pada penelitian sebelumnya *tax Planning* masih jarang digunakan untuk mempengaruhi *Return saham*. Salah satu tujuan utama *tax planning* adalah untuk mengurangi kewajiban pajak, dengan berkurangnya pajak yang harus dibayarkan maka lebih banyak uang yang tersedia untuk reinvestasi sehingga dapat memperoleh keuntungan lainnya. Pembaruan ini juga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini hanya menggunakan data dari perusahaan sub sektor aneka yang tercatat dalam BEI pada 2016 – 2022,

diharapkan agar penelitian selanjutnya untuk memakai data dari perusahaan sektor atau sub sektor lain, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih memuaskan.. Kemudian, variabel dalam penelitian ini hanya mendapatkan nilai koefisien determinasi (pengaruh terhadap return saham) senilai 20.7%, sedangkan sisanya 79.3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian. Dari hasil koefisien determinasi, diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar memakai variabel lain seperti dividend, tingkat bunga, perubahan nilai mata uang, dan sebagainya. Pengembalian saham terbukti dipengaruhi oleh rasio utang terhadap DER dalam penelitian ini, dan disarankan bahwa penelitian di masa depan harus mencakup kemampuan untuk membandingkan DER perusahaan tertentu dengan orang lain di industri yang sama. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai sejauh mana perusahaan mengadopsi praktik-praktik industri terkait struktur modal mereka.

REFERENSI

- Aisha, A., Parmita, I. B. A. D., Rani, N. E. A., & Mumpuni, Y. T. (2023). Analisis Risiko Instrumen Keuangan Derivatif di Pasar Modal: Literatur Review. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 3184-3196.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Aydoğmuş, M., GÜLAY, G., & ERGUN, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*. Vol. 22(2), Pp S119-S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Ayem, S dan Astuti, B. (2019). "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Tax Planning Terhadap Return Saham". E-Jurnal Akuntansi Universitas Dewantara, Vol. 3, No. 2, ISSN: 2549-9637.
- Ayem, S., & Nurasjati, P. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Profitabilitas, Leverage, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(1), Pp 383-393..
- Berthilde, M., & Rusibana, C. (2020). Financial Statement Analysis and Investment Decision Making in Commercial Banks: A Case of Bank of Kigali, Rwanda. *Journal of Financial Risk Management*, 9(04), 355. doi:<https://doi.org/10.4236/jfrm.2020.94019>
- Chukwudi, U. V., Okonkwo, O. T., & Asika, E. R. (2020). Effect of tax planning on firm value of quoted consumer goods manufacturing firms in Nigeria. *International Journal of Finance and Banking Research*, 6(1), 1-10.
- Cooper, M., & Nguyen, Q. T. (2020). Multinational enterprises and corporate tax planning: A review of literature and suggestions for a future research agenda. *International Business Review*, 29(3), 101692.
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Roe, Der, Per, dan nilai tukar terhadap return saham. *E-Jurnal Manajemen*, 8(7), 4183-4212.
- Dewi, N. L. P. S. U., & Sudiarta, I. G. M. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan food and beverage (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 258-274.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayati, Ratna dan Noer Rafikah Zulyanti. 2018. "Pengaruh Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI". E-Jurnal Manajemen Universitas Islam Lamongan, Vol. 3, No. 1, ISSN: 2502-3780.
- Harlan, S., & Wijaya, H. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS, & PBV terhadap Stock Price dan Stock Return. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 202-223.
- Hendra, D. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr), Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Dan Implikasinya Terhadap

- Return Saham Pada Industri PENERBANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia). *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 80.
- Husain, F. (2021). pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan indeks IDX-30. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162-175.
- Lyanto, B., & Masyitah, E. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI 2018-2020. *Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic Journal*, 1(1), 1-15.
- Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Mayuni, Ida Ayu Ika dan Gede Suarjaya. 2018. "Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur di BEI". E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 8, ISSN: 2302-8912.
- Meita, I. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba terhadap Harga Saham. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(2), 253-268.
- Muslim, A., & Junaidi, A. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 1-20.
- Oroh, M. M., Van Rate, P., & Kojo, C. (2019). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap return saham pada sektor pertanian di BEI periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1).
- Pandaya, P., Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh faktor fundamental terhadap return saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 233-243.
- Pangestu, S. P., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(1), 63-71.
- Pratama, C. A., Azizah, D. F., & Nurlaily, F. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Prodi Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya*.
- Purba, N. M. B., & Marlina, N. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap return saham perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 67-76.
- Rahmawati, V., dan Mildawati. 2019. "Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR)". E-Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 8, No. 4.
- Soraya, M., Den Ka, V. S., & Sari, S. N. (2021). Tax Planning Pajak Penghasilan Pasal 21 Pada Pt Bosowa Beton Indonesia. *Jurnal Pabean: Perpajakan, Bisnis, Ekonomi, Akuntansi, Manajemen*, 3(2), 185-196.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, current ratio, earning per share dan nilai tukar terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan go public sektor barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 49-66.
- Sutanto, C. (2021). Literature Review: Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 589-603.
- Suwarni, E., Rosmalasar, T. D., Fitri, A., & Rossi, F. (2021). Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa Mathla'ul Anwar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 157-163. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.28>
- Thanjunpong, S., & Awirothananon, T. (2019). The effect of tax planning on financial performance in the stock exchange of Thailand. *International Journal of Trade, Economics and*

Finance, 10(1), 25-29.

Weygandt, Jerry J., *et al.* 2015. *Financial Accounting: IFRS Edition*. USA: John Wiley & Sons, inc.

Whitewood, A. (2020). Introduction on AI Approaches in Capital Markets. *The AI Book: The Artificial Intelligence Handbook for Investors, Entrepreneurs and FinTech Visionaries*, 150-156. <https://doi.org/10.1002/9781119551966.ch41>

www.idx.co.id (diakses pada 5 September 2023).

www.ojk.go.id (diakses pada 29 Agustus 2020).

Yulistina *et al.* 2020. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dampaknya Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Logam Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018”. *E-Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Mitra Indonesia*, Vol. 11, No. 2, ISSN: 2087-2054.